

# Upaya Menggagas Pembelajaran Islami dalam Sistem Pendidikan di Aceh

A. Samad

STKIP Al-Washliyah Banda Aceh, Indonesia

## **Abstrak,**

Aceh adalah satu daerah di Indonesia yang diberikan kekhususan oleh pemerintah pusat untuk melaksanakan syariat Islam, dengan kata lain seluruh lini kehidupan masyarakat Aceh harus berlandaskan syariat Islam, baik kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan pendidikan. Untuk mereliasasikan agar syariat ini benar-benar dapat diterapkan dalam masyarakat salah satu caranya adalah dengan pendidikan, oleh karena itu pendidikan yang berlangsung di Aceh harus berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Para pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan harus merancang suatu sistem pengajaran yang benar-benar Islami. Pembelajaran yang Islami adalah pembelajaran yang sesuai dengan syariat Islam.

**Kata kunci:** Strategi, Pembelajaran, Pendidikan, Islami

## **Pendahuluan**

Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan perubahan pada sistem kehidupan yang berkembang secara cepat, menuntut semua pihak untuk dapat mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) agar tidak tergilas oleh perkembangan zaman yang semakin canggih. Persiapan sumber daya manusia diawali dari tingkat pendidikan dari rendah sampai tinggi baik secara formal maupun informal. Lembaga pendidikan harus dapat menampilkan strategi pembelajaran yang handal agar mampu menghasilkan lulusan dengan daya saing tinggi baik nasional maupun internasional. Tentu tidak mudah bagi lembaga pendidikan untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman dan dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan pelajar juga dukungan para pengajar serta media pendukung yang tersedia. Akan tetapi keberadaan suatu strategi pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk meraih prestasi.

## Pembahasan

### A. Pengertian strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>1</sup> Untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran berbasis pendidikan Islam diperlukan pengembangan strategi pembelajaran bervariasi. Strategi pembelajaran yang bervariasi berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mampu mendesain sistem lingkungan belajar mengajar serta mengimplementasikan secara efektif dan efisien apa yang telah direncanakan di dalam tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi lima macam, yaitu: (1) strategi pembelajaran langsung, (2) strategi pembelajaran tidak langsung, (3) strategi pembelajaran interaktif, (4) strategi pembelajaran empirik (*experiential*), (5) strategi pembelajaran mandiri. Kelima strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai variasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi adalah untuk mengetahui model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>2</sup> Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa didik. Kondisi lingkungan dan profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan strategi dan model pembelajaran khususnya pendidikan yang berorientasi pada pendidikan Islami. Strategi dan teknik pembelajaran memberikan pengaruh terhadap minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran islami dalam sistem pendidikan tidak saja bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual. Tetapi yang

---

<sup>1</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan* (Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hal. 2.

<sup>2</sup>Hamruni, *Strategi dan Model...*, hal. 9.

paling penting adalah memperbaiki akhlak peserta didik menjadi manusia yang santun, beriman, bertkwa kepada Allah swt. pembelajaran harus dilakukan dengsn mengedepsnksn pembinsn akhlak peserta didik disamping memberikan ilmu pengetahuan umum yang dapat membuka wawasan peserta didik agar lebih kritis dan inovatif dalam perkembangan pemikiran selanjutnya.

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses yang didahului oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku mengalami perubahan menyangkut semua aspek kepribadian, baik berupa pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, dan aspek perilaku lainnya.<sup>3</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan membudayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Belajar juga berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran. Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta

---

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 235.

<sup>4</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), hal.

dalam tingkahlaku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dalam aktivitas pendidikan.<sup>6</sup> Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang memengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada even-even yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua even yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Sudirman, menyebut istilah pembelajaran dengan edukatif. Menurut Sudirman, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaan. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Proses edukatif memiliki ciri-ciri: a) ada tujuan yang ingin dicapai. b) ada pesan yang akan ditransfer. c) ada pelajar. d) ada guru. e) ada metode. f) ada situasi dan penilaian.<sup>8</sup>

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan

---

<sup>5</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hal.239.

<sup>6</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 265.

<sup>7</sup>Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 269.

<sup>8</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press), hal. 269).

seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan". Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok.<sup>9</sup>

*Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku, melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar.<sup>11</sup> Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakan guna membelajarkan peserta didik. Guru mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Disana semua komponen

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Belajar dan...* hal. 270.

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Belajar dan...* hal.270.

<sup>11</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 205.

pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.<sup>12</sup>

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usahamencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kkegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>13</sup>

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>14</sup> Strategi juga berarti meningkatkan anggaran pendidikan tersebut dengan cara menggali sumber-sumber dana dari masyarakat, pemerintah dan lainnya. Sebagian lainnya dengan cara memperluas pasar bagi pengguna jasa pendidikan. Ada juga yang berpendapat dengan cara menciptakanberbagai lembaga yang memungkinkan dapat melakukan berbagai *hunting* (pencarian) dana keluar. Dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.<sup>15</sup>

## **B. Komponen-komponen dalam strategi Pembelajaran**

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran.<sup>16</sup> *Pertama*,penetapan perubahan yang

---

<sup>12</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 38.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,...*, hal. 52.

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 206.

<sup>15</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 207.

<sup>16</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 210.

diharapkan. Adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti. Penetapan perubahan yang diharapkan ini harus dituangkan dalam rumusan yang operasional dan terukur sehingga mudah diidentifikasi dan terhindar dari pembiasaan atau keadaan yang tidak terarah. Perubahan yang diharapkan ini selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.<sup>17</sup>

*Kedua*, penetapan pendekatan adalah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu: pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Jika sebuah disiplin ilmu yang akan digunakan sebagai tolak ukur, pada pendekatan dapat menggunakan disiplin ilmu politik, ekonomi, pendidikan, dakwah, dan sebagainya.<sup>18</sup>

*Ketiga*, penetapan metode tersebut tidak hanya berfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya metode pengajaran tersebut sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai materi pembelajaran

---

<sup>17</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 210.

<sup>18</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 211.

dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para pendidik tidak hanya menguasai aspek akademis teoretis, melainkan juga aspek praktik dan pragmatik. Untuk itu sebaliknya seorang guru menetapkan berbagai metode yang lebih bervariasi. Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat anak didik menjadi pasif, melainkan menggunakan pula metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, eksperimen, penemuan.<sup>19</sup>

*Keempat*, menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu perorangan baru dapat diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Dengan demikian, setiap penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak dapat dipisahkan dengan strategi dasar lainnya.<sup>20</sup>

Mengenai apa saja yang akan dinilai, dan bagaimana penilaian tersebut dilakukan, termasuk kemampuan seorang guru. seseorang anak dapat dikategorikan sebagai anak didik yang berhasil, dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dalam keaktifannya mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, tingkah laku sehari-hari di sekolah, hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinan, prestasi olahraga, keterampilan, ketekunannya dalam beribadah, akhlak dan kepribadiannya, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Berbagai komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas,

---

<sup>19</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 214.

<sup>20</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 214.

<sup>21</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 215.



sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan pula dengan paradigma baru pendidikan yang melihat lulusan bukan hanya dari segi pengetahuan, melainkan juga mengerjakan, menjadikannya sebagai sikap dan pandangan hidup, dan menggunakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>22</sup>

Penguasaan terhadap prinsip dan variasi metodologi pengajaran merupakan bagian keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru atau dosen yang profesional. Diketahui bahwa guru atau dosen yang profesional selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya secara prima, juga harus menguasai cara penyampaian pengetahuan atau ilmu tersebut secara efisien dan efektif serta berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Penguasaan terhadap ilmu secara prima mengharuskan seorang dosen secara terus-menerus meningkatkan pengetahuannya, sedangkan penguasaan terhadap cara menyampaikan pengetahuan mengharuskan dosen menguasai prinsip teknik, dan variasi pengajaran. Dan pemilihan terhadap akhlak mulia menghendaki agar guru atau dosen menghiiasi dirinya dengan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.<sup>24</sup>

### **C. Prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran**

Prinsip yang harus ditegakkan dalam bangunan metodologi pembelajaran amat banyak sekali, diantaranya adalah: *pertama*, prinsip kesesuaian dengan psikologi perkembangan jiwa anak. *Kedua*, prinsip kesesuaian dengan bakat dan kecenderungan si anak. *Ketiga*, prinsip kesesuaian dengan bidang ilmu yang akan diajarkan. *Keempat*, prinsip kesesuaian dengan lingkungan dimana ilmu tersebut akan

---

<sup>22</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang...*, hal. 215.

<sup>23</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 277.

<sup>24</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi...*, hal. 277.

disampaikan. *Kelima*, prinsip kesesuaian dengan tujuan dan cita-cita pendidikan yang akan dilaksanakan. *Keenam*, prinsip kesesuaian dengan sarana dan prasarana pengajaran yang tersedia. *Ketujuh*, prinsip kesesuaian dengan tingkat kecerdasan peserta didik, dan *kedelapan*, prinsip kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu yang akan diajarkan. Dengan memerhatikan prinsip ini maka pengajaran akan berjalan secara efektif, efisien, menggairahkan dan menyenangkan anak didik. Peserta didik akan merasa berlama-lama dalam kelas untuk mempelajari bidang tertentu tanpa mengalami keletihan. Prinsip-prinsip tersebut lebih lanjut dapat dikaji dalam berbagai teori psikologi dalam pendidikan Islam.<sup>25</sup>

Proses pembelajaran dalam pendidikan islami sebenarnya sama dengan proses pembelajarana pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan islami proses maupun belajar selalu inhern, dengan keislaman, keislaman melandasi kativitas belajar, memahami perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya. Secara sistematis hakikat belajar dalam kerangka pendidikan Islam dapar digambarkan sebagai berikut:

Proses Pembelajaran

Masukan	Perubahan Kognitif Afektif Psikomotor	Ibadat/Khalifah	Keluaran
---------	---------------------------------------	-----------------	----------

Keseluruhan proses pembelajaran berpegang: pada prinsip Alquran dan sunnah serta terbuks untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.<sup>26</sup> Perubahan pada ketiga domain yang dikehendaki Islam adalah perubahan yang menjembatani individu dengan masyarakat dan dengan sang Khalik, tujuan akhir

---

<sup>25</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi...*, hal. 279. Lihat juga Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (1987), hal. 251-274.

<sup>26</sup>Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Kajang: Pustaka Huda, 1983), hal. 337.

berupa pembentukan orientasi hidup secara menyeluruh sesuai dengan kehendak Tuhan yaitu mengabdikan kepada Tuhan, dan konsisten dengan kekhalfahannya.<sup>27</sup>

Strategi pembelajaran Islam harus mengedepankan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dan menyeimbangkan antara pengetahuan umum dan pengetahuan agama.

#### **D. Pengertian dan Fungsi Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran yang mengarah pada peningkatan nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta mampu diamankan oleh peserta didik.<sup>28</sup>

Strategi berfungsi mengatur ketepatan penggunaan berbagai metode dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran agama Islam merupakan rencana, teknik, desain, dan upaya serta penataan proses pembelajaran sehingga potensi peserta didik dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain strategi pembelajaran, proses pembelajaran juga memerlukan model dan teknik yang sesuai kondisi peserta didik.

Strategi pembelajaran aktif merupakan teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki prestasi aktif dalam kegiatan belajar, memiliki kreativitas dan minat yang tinggi dalam suatu mata pelajaran. Beberapa contoh strategi pembelajaran aktif yang digunakan di sekolah adalah: *Question students have* (pertanyaan siswa), *information search* (pencarian informasi), *index card match* (mencocokkan kartu indeks), *active knowledge sharing* (berbagi pengetahuan secara aktif), *go to your post* (bergerak ke arah yang dipilih).

---

<sup>27</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hal. 241.

<sup>28</sup>Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu; Teori Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012) hal. 211.

## E. Menggagas Pembelajaran Islami di Aceh

Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia bersumber pada falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, maka arah pencapaian tujuan pendidikan di Indonesia juga mengikuti falsafah dan kebudayaan hidup bangsa Indonesia. Disamping itu sebagai masyarakat yang mayoritasnya menganut agama Islam, maka arah pendidikan yang diajarkan dilambaga pendidikan yang terdapat di Indonesia harus bersumber pada ajaran Islam dan berpedoman pada Alquran dan hadis. Pendidikan yang dikembangkan di Indonesia tidak boleh mengikuti secara penuh falsafah hidup negara barat yang bercorak rasionalis, materialis dan pragmatis, karena nilai-nilai tersebut tidak sesuai dengan karakter hidup masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan arah dan strategi pendidikan yang dikembangkan diwilayah Provinsi Aceh harus dapat dikembangkan dalam bingkai pendidikan Islami, sebab hampir semua penduduk Aceh bergama Islam dan Aceh memiliki kekhususan untuk melaksanakan syariat Islam dalam seluruh aspek kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Untuk mendukung pendidikan islami dapat terlaksana dengan baik, maka landasan iman dan takwa harus menjadi fokus penting dalam semua aspek pembelajaran. Iman dan takwa harus menjadi penyangga utama dalam struktur pembangunan keagamaan dan kehidupan. Iman sebagai landasan dalam kehidupan dan takwa sebagai tujuannya. Iman dan takwa bukan saja berhubungan dengan urusan kepercayaan dan ibadah batin yang bersifat pribadi melainkan mempunyai eksistensi terhadap aspek kehidupan lainnya, baik secara individu maupun secara kolektif.<sup>29</sup>

Menurut Ismail Raji Alfaruqi Iman dan takwa merupakan esensi dari ajaran Islam yang merupakan pandangan umum dari realitas kebenaran dan waktu, sejarah dan nasib manusia sebagai pandangan

---

<sup>29</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,...*, hal. 43.

umum yang ditegakkan atas dasar prinsip *idealitionality, teology, capacity of man, rresponsibility* dan *juggement*. Dan sebagai falsafat serta pandangan hidup yang berimplikasi dalam segala aspek kehidupan dan pemikiran manusia, baik dalam sejarah, pengetahuan, filsafat, etika, sosial, keluarga, ekonomi, ketertiban dunia dan estetika.<sup>30</sup>

## **Penutup**

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, berhasil atau tidaknya pendidikan sangat tergantung pada strategi pembelajaran itu rancang dan dijalankan. Sebelum terjun dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk mendesain pembelajaran dengan sebaik mungkin, tujuannya adalah ketika seorang guru mulai melaksanakan proses belajar mengajar, ia sudah memilikian patokan dan acuan bagaimana proses pembelajaran itu dijalankan.

Untuk mendesain pembelajaran dengan baik seorang guru harus memiliki tentang ilmu paedagogik dan psikopedagogik, ilmu paedagogik adalah ilmu tentang cara mendidik sedangkan psikopedagogik adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan peserta didik. kedua ilmu ini saling terkait antara satu sama lain.

Dengan pemberlakuan syariat islam di Aceh, mengharuskan setiap lembaga pendidikan di Aceh harus menyusun suatu model pembelajaran yang islami untuk diterapkan di lapangan. Dalam menyusun model pembelajaran ini maka, pengetahuan tentang konsep, strategi pembelajaran harus dikuasai dengan baik, disamping itu nilai-nilai islami harus menjadi pertimbangan dasar dalam menyusun strategi pembelajaran. Dengan adanya suatu sistem strategi pembelajaran yang islami di Aceh, diharapkan bisa menjadi rujukan bagi wilayah lain yang mayoritas umat islam untuk dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan mereka.

---

<sup>30</sup>Ismail Razi Alfuruqi, *Tauhid: 1st Implication for Thought and Life*, (Bretwood AS: The International Institute of Islam Thought, 1982), hal. 10.

## Daftar Pustaka

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Doskakarya, 2012.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Hasan Langgung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, Kajang: Pustaka Huda, 1983.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996.
- Ismail Razi Alfaruqi, *Tauhid:1st Implication for Thought and Life*, Bretwood AS: The International Institute of Islam Thought, 1982.
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu; Teori Konsep dan Implementasi*, Yogyakarta: Familia, 2012.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Sardiman AM, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.